

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kajian keislaman dalam pembinaan keislaman bagi mahasantri yaitu 1) Perencanaan manajemen kajian keislaman mahasantri terkaper dalam Pondok Pesantren, yang memuat wewenang yang diberikan Pimpinan Pondok Pesantren yang mengatur sendiri rumah tangga Pondok Pesantrennya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreatifitas seorang Pimpinan Pondok Pesantren untuk mengembangkan Pondok Pesantren. dalam mengelolah perencanaan manajemen kajian keislaman mahasantri, melibatkan semua unsur baik Pondok Pesantren, stakholder. 2) Pelaksanaan Manajemen kajian keislaman melibatkan semua elemen Pondok Pesantren baik Pimpinan Pondok Pesantren, ustadz-ustadzah, penjaga Pondok Pesantren, berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan kajian keislaman mahasantri. Selain itu, pelaksanaan manajemen kajian keislaman di dalam pondok pesantren dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara. 3) Penilaian manajemen kajian keislaman berbentuk observasi, maksudnya semua ustadz terlibat dalam menilai-nilai keislaman mahasantri dengan membuat catatan perkembangan mahasantri melalui observasi.

Faktor pendukung pada manajemen kajian keislaman bagi mahasantri adanya kelengkapan sarana prasarana, sistem informasi manajemen Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir yang bagus hingga seluruh kegiatan ada Standart Operating System dan tim kerja sama di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir.

Faktor penghambat yang dihadapi manajemen kajian keislaman dalam pembinaan keislaman bagi mahasantri meliputi media pembelajaran yang masih terbatas kesadaran mahasantri untuk disiplin disebabkan masih labil secara usia. Kurangnya kesadaran ustadz-ustadzah dan keteladanan, faktor lingkungan, peranan wali mahasantri, kurangnya kesadaran dari pribadi

mahasantri itu sendiri, terbatasnya pengawasan pihak Pondok Pesantren, kurangnya kesadaran para mahasantri, kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri sebagai alat pembelajaran bukan hanya menjadi dokumen instrumen pembelajaran.
2. Ustadz harus memilih metode pembelajaran dalam pembinaan keislaman bagi mahasantri lebih bervariasi tujuan pembelajaran akhlak dapat secara efektif.
3. Pembinaan keislaman bagi mahasantri harus didukung semua pihak baik dari Pondok pesantren Muhamadiyah At-Tanwir, keluarga, dan masyarakat agar dapat mewujudkan mahasantri melalui kegiatan sehari-hari.